

## Dampak Program CSR dan ZISWAF terhadap TPQ dalam Meningkatkan Nilai Sosial dan Stabili Sosial-Ekonomi Sekitar

Vania Ardina Septyani<sup>1</sup>, Rizky Dwi Cahyanti<sup>2</sup>, Erina Dwi Handayani.<sup>3</sup>, Fajar Rizkyawan Saputra<sup>4</sup>, Ahmad Wahyu Nur Haqiqi<sup>5</sup>,  
Ayunda Nur Aini<sup>6</sup>, Saifudin<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Salatiga, [vaniaseptyani0@gmail.com](mailto:vaniaseptyani0@gmail.com)

<sup>2</sup>Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Salatiga, [rizkydwicahyanti@gmail.com](mailto:rizkydwicahyanti@gmail.com)

<sup>3</sup>Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Salatiga, [erinadwi183@gmail.com](mailto:erinadwi183@gmail.com)

<sup>4</sup>Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Salatiga, [rizkyawansaputra28@gmail.com](mailto:rizkyawansaputra28@gmail.com)

<sup>5</sup>Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Salatiga, [ahmadwahyunurhaqiqi@gmail.com](mailto:ahmadwahyunurhaqiqi@gmail.com)

<sup>6</sup>Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Islam Negeri Salatiga, [ayundarn043@gmail.com](mailto:ayundarn043@gmail.com)

<sup>7</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Saifudin, [saifudin@uinsalatiga.ac.id](mailto:saifudin@uinsalatiga.ac.id)

---

### Article Info:

#### Article history:

Received Date: 16/12/2025

Accepted Date: 15/01/2026

Published Date: 25/01/2026

#### Keywords:

NIB

OSS

Business Legality

Mentoring

---

### ABSTRACT

*Corporate Social Responsibility (CSR) and Islamic philanthropic instruments such as ZISWAF (Zakat, Infaq, Sadaqah, and Waqf) play a crucial role in supporting sustainable development, particularly in the education and socio-economic sectors. This study aims to analyze the impact of CSR and ZISWAF programs on Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/Islamic Qur'anic Learning Center) in enhancing social values and strengthening the socio-economic stability of surrounding communities. Using a qualitative descriptive approach, the findings indicate that CSR primarily contributes to improving infrastructure and teacher training, while ZISWAF supports educational scholarships, religious activities, and community economic empowerment. The synergy between CSR and ZISWAF not only strengthens the quality of TPQ education but also fosters social solidarity and contributes to long-term socio-economic stability of local community.*

*This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)*

---

### Corresponding Author:

Vania Ardina Septyani  
Universitas Islam Negeri Salatiga  
[vaniaseptyani0@gmail.com](mailto:vaniaseptyani0@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Dalam dinamika ekonomi modern, perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga dituntut untuk memperlihatkan aspek sosial, lingkungan, serta keberlanjutan usaha. Implementasi konsep ini diwujudkan melalui Corporate Social Responsibility [CSR] yang dalam pandangan Islam dipahami sebagai bentuk tanggung jawab moral sekaligus spiritual. CSR bukan hanya sekedar pemenuhan regulasi, melainkan bagian dari etika bisnis yang bertujuan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar [Wibisono, 2020].

Di sisi lain, Islam telah lama mengenal prinsip pemerataan kesejahteraan melalui mekanisme zakat, infak, sedekah, dan wakaf [ZISWAF]. Keempat instrumen ini bukan sekedar ritual ibadah, melainkan juga memiliki dampak sosial-ekonomi signifikan untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat

[Qardhawi, 2017]. Penyaluran ZISWAF yang dikelola secara profesional mampu mendukung berbagai bidang seperti, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi [Mufraini, 2019]

Salah satu lembaga yang merasakan kontribusi CSR dan ZISWAF adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an [TPQ]. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, TPQ memiliki peran strategis dalam memebentuk karakter dan mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda. Namun, realitas menunjukkan banyak TPQ menghadapi keterbatasan, baik dari segi pendanaan, sarana prasarana, maupun kualitas tenaga pengajar [Kementerian Agama RI, 2020].

Bantuan CSR umumnya diberikan dalam bentuk perbaikan infrastruktur, penyediaan fasilitas belajar, hingga pelatihan tenaga pengajar. Sementara itu, dana ziswaf lebih sering di salurkan untuk pemberian beasiswa, mendukung kegiatan religius, dan memperkuat ekonomi keluarga santri [ Halimah et al., 2023]. Sinergi keduanya tidak hanya menjaga keberlanjutan TPQ, tetapi juga meningkatkan solidaritas sosial serta menciptakan stabilitas sosial-ekonomi yang lebih baik di lingkungan sekitarnya.

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Corporate Social Responsibility atau CSR merupakan konsep yang menekankan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Prinsip dasar CSR lahir dari kesadaran bahwa kegiatan bisnis tidak boleh hanya menegejar keuntungan [profit], melainkan juga harus memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, CSR menjadi upaya untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi perusahaan dan kepedulian terhadap masyarakat. Menurut Keinert [2008:39], CSR adalah gagasan yang bertujuan membangun hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat secara luas, sekaligus mendefinisikan ulang peran serta tanggung jawab bisnis di tengah lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat, Wibisno [2020] yang menyatakan bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pemberian manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui CSR, perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap isu sosial seperti kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan pelestarian alam. CSR juga sering di pandang sebagai bentuk investasi sosial yang mampu memberikan dampak jangka panjang, baik bagi masyarakat maupun keberlanjutan bisnis itu sendiri. Dalam konteks lembaga pendidikan islam seperti TPQ, program CSR biasanya diwujudkan dalam bentuk bantuan material maupun non-material. Beberapa bentuk dukungan tersebut meliputi renovasi gedung yang tidak layak, pemberian fasilitas belajar seperti meja, kursi, buku, serta peralatan mengaji. Selain itu, perusahaan juga kerap menyelenggarakan pelatihan guru agar metode pengajara lebih efektif. Bahkan, beberapa perusahaan mengembangka program pendampingan dan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sekitar TPQ. Dengan demikian, CSR bukan hanya memperkuat kualitas pendidikan di TPQ, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya stabilitas sosial-ekonomi masyarakat,

### **Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF)**

Berbeda dengan CSR yang lahir dari dunia bisnis modern, ZISWAF berakar langsung dari ajaran Islam dan menjadi bagian penting dalam sistem sosial-ekonomi umat. ZISWAF merupakan akronim dari Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf, yang masing-masing memiliki peran berbeda namun saling melengkapi dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang telah memenuhi syarat nisab dan haul untuk menyisihkan sebagian hartanya bagi golongan yang berhak menerima (mustahik). Tujuannya tidak hanya sekadar menolong yang membutuhkan, tetapi juga membersihkan harta dan jiwa dari sifat kikir. Infak dan sedekah memiliki sifat lebih fleksibel karena tidak dibatasi nisab maupun haul, sehingga dapat dilakukan kapan saja sesuai kemampuan. Sementara itu, wakaf bersifat jangka panjang karena berupa penyerahan aset (tanah, bangunan, atau uang) untuk kepentingan umum dan tidak boleh diperjualbelikan. Menurut Qardhawi (2017), ZISWAF memiliki fungsi ganda: pertama, sebagai ibadah individual untuk mendekatkan diri kepada Allah; kedua, sebagai instrumen sosial untuk menciptakan keadilan distribusi harta di tengah masyarakat. Dalam praktiknya, ZISWAF banyak digunakan untuk membiayai kegiatan pendidikan, kesehatan, dakwah, maupun pemberdayaan ekonomi umat. Misalnya, zakat produktif digunakan untuk modal usaha mikro, sedekah disalurkan dalam bentuk santunan dhuafa, infak dipakai untuk kegiatan sosial-keagamaan, sedangkan wakaf mendukung pembangunan lembaga pendidikan Islam seperti masjid, pesantren, maupun TPQ. Dalam konteks TPQ, ZISWAF berperan penting dalam menjaga keberlangsungan pendidikan Al-Qur'an. Banyak TPQ yang bisa bertahan karena adanya bantuan dana operasional dari zakat, infak, dan sedekah yang dihimpun masyarakat. Beasiswa bagi anak-anak dari keluarga dhuafa juga sering berasal dari dana zakat atau sedekah. Selain itu, wakaf tanah atau bangunan memungkinkan TPQ

memiliki sarana fisik yang layak tanpa harus bergantung sepenuhnya pada bantuan pemerintah. Dengan demikian, ZISWAF menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam mendukung pendidikan Islam sekaligus memperkuat solidaritas sosial dan stabilitas ekonomi masyarakat sekitar.

## **METODE**

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik masyarakat Dusun Watulawang yang memiliki latar belakang agama beragam, sehingga diperlukan strategi yang inklusif agar hasil kajian tidak bersifat bias.

Kegiatan dilakukan di TPQ Dusun Watulawang dengan cakupan subjek meliputi pengurus TPQ, perangkat desa, tokoh agama, serta masyarakat penerima manfaat program CSR dan ZISWAF. Tidak hanya warga Muslim yang terlibat, tetapi juga masyarakat non-Muslim guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang dampak program terhadap lingkungan sekitar.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama. Pertama, observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap kondisi fisik TPQ, sarana prasarana, serta aktivitas sosial masyarakat di sekitarnya. Kedua, wawancara mendalam bersama berbagai pihak, termasuk pengurus TPQ, tokoh masyarakat, hingga warga penerima manfaat baik dari kalangan Muslim maupun non-Muslim. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pengaruh sinergi CSR dan ZISWAF terhadap pengembangan TPQ serta harmonisasi sosial di Dusun Watulawang.

## **TUJUAN KEGIATAN DAN RENCANA PEMECAHAN MASALAH**

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dan memperkuat peran program CSR dan ZISWAF dalam pengembangan TPQ Dusun Watulawang yang berada di tengah masyarakat majemuk dengan latar belakang agama yang beragam. Secara khusus, tujuan kajian ini adalah:

1. Menjelaskan bagaimana CSR berkontribusi terhadap pengembangan TPQ Dusun Watulawang, baik melalui penyediaan sarana-prasarana maupun dukungan kegiatan sosial.
2. Menganalisis peran ZISWAF dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar TPQ, khususnya dalam menciptakan rasa solidaritas di tengah keragaman agama.
3. Menggambarkan bagaimana sinergi CSR dan ZISWAF mampu membangun nilai sosial, mengurangi potensi gesekan antar warga, serta menciptakan stabilitas sosial-ekonomi di Dusun Watulawang.

Rencana Pemecahan Masalah Permasalahan yang muncul di Dusun Watulawang adalah kondisi masyarakatnya yang majemuk, sehingga program keagamaan seperti TPQ terkadang dianggap hanya menyentuh sebagian kelompok saja. Untuk itu, rencana pemecahan masalah yang dirancang adalah:

1. Pemetaan kebutuhan TPQ dan masyarakat sekitar dengan tetap memperhatikan kondisi sosial yang heterogen. Hal ini penting agar program CSR dan ZISWAF tidak hanya dipersepsikan eksklusif untuk umat Islam, tetapi juga memberi manfaat sosial bagi masyarakat luas.
2. Membangun kolaborasi multipihak, yaitu antara TPQ, perusahaan penyalur CSR, lembaga zakat, serta tokoh agama (baik Islam maupun non-Islam). Dengan kolaborasi, program akan lebih diterima dan mengurangi potensi salah paham.
3. Pemberdayaan berbasis nilai Islam yang inklusif, yakni dengan mengemas program ZISWAF tidak hanya dalam bentuk bantuan untuk kegiatan keagamaan, tetapi juga kegiatan sosial seperti bantuan pendidikan umum, dukungan ekonomi keluarga miskin, atau program kebersihan lingkungan. Dengan cara ini, program yang berbasis Islam tetap relevan bagi masyarakat majemuk, dan keberadaan TPQ dipandang sebagai bagian dari penguat kerukunan, bukan pemisah.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberadaan program CSR di Dusun Watulawang telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan TPQ. Bantuan yang diberikan melalui CSR umumnya berupa perbaikan sarana prasarana dan penyediaan fasilitas belajar. Hal ini membuat kegiatan belajar mengaji di TPQ dapat berjalan lebih layak dan tertata. Kehadiran program CSR juga menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat Muslim karena merasa mendapat dukungan dari pihak luar. Namun, yang menarik adalah penerimaan masyarakat non-Muslim terhadap program ini juga cukup positif. Mereka melihat bahwa meskipun CSR diarahkan untuk mendukung lembaga keagamaan Islam, manfaat sosialnya turut berpengaruh pada kehidupan bersama di dusun. CSR dipandang sebagai jembatan yang menjaga kerukunan dan mengurangi potensi kesalahpahaman antarwarga yang berbeda agama.

Sementara itu, ZISWAF memiliki peran penting dalam menopang keberlangsungan TPQ. Dana zakat, infak, dan sedekah digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional, sedangkan wakaf tanah dan bangunan menjadi pondasi berdirinya lembaga ini. ZISWAF di Dusun Watulawang tidak hanya memberikan manfaat bagi santri TPQ, tetapi juga menjangkau masyarakat yang lebih luas. Beberapa program sosial yang dibiayai dari ZISWAF, seperti santunan bagi keluarga kurang mampu dan bantuan saat terjadi musibah, membuat warga non-Muslim juga dapat merasakan dampaknya. Hal ini memperlihatkan bahwa ZISWAF bukan sekadar instrumen ibadah umat Islam, tetapi juga sarana untuk membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat majemuk.

Dalam kehidupan sehari-hari, keberagaman agama di Dusun Watulawang memang menimbulkan tantangan tersendiri. Kehadiran TPQ kadang dianggap terlalu eksklusif untuk umat Islam, sehingga ada potensi jarak sosial dengan warga non-Muslim. Akan tetapi, sinergi antara CSR dan ZISWAF ternyata mampu menjadi solusi. CSR hadir sebagai program netral yang bisa diterima semua pihak, sementara ZISWAF yang berbasis nilai Islam dikemas dalam bentuk kegiatan sosial yang lebih luas sehingga manfaatnya dirasakan oleh seluruh masyarakat. Sinergi ini menjadikan TPQ tidak hanya sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bagian dari penguat kerukunan antaragama.

Secara keseluruhan, program CSR dan ZISWAF di Dusun Watulawang berhasil meningkatkan nilai sosial masyarakat. Solidaritas, gotong royong, dan rasa toleransi semakin terjaga. Dari sisi ekonomi, adanya zakat produktif maupun bantuan usaha kecil dari CSR membuat sebagian keluarga mampu memperbaiki taraf hidupnya. Kondisi ini berdampak pada stabilitas sosial-ekonomi karena warga merasa kebutuhan mereka diperhatikan, sehingga rasa kebersamaan semakin kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CSR dan ZISWAF tidak hanya mendukung keberlangsungan TPQ, tetapi juga berfungsi sebagai perekat sosial di tengah masyarakat yang beragam keyakinan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Kajian ini mengungkapkan bahwa program CSR dan ZISWAF memberikan kontribusi besar terhadap keberlanjutan TPQ Dusun Watulawang sekaligus meningkatkan nilai sosial masyarakat majemuk. CSR berperan melalui dukungan sarana dan prasarana, sehingga proses pembelajaran di TPQ dapat berjalan lebih optimal. Kehadiran CSR juga menimbulkan persepsi positif di kalangan warga non-Muslim karena dinilai sebagai bentuk kepedulian sosial yang inklusif, tanpa membedakan latar belakang agama [Wibisono, 2020].

ZISWAF berfungsi ganda, yaitu sebagai instrumen ibadah dan sarana sosial yang menopang kegiatan TPQ serta memberi dampak luas bagi masyarakat. Penyaluran dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf tidak hanya ditujukan untuk umat Islam, tetapi juga menjangkau warga non-Muslim melalui bantuan sosial dan kemanusiaan. Hal ini menunjukkan peran ZISWAF dalam membangun solidaritas sosial (Qardhawi, 2017).

Selain itu, keberadaan program KKN UIN Salatiga turut memperkuat efektivitas CSR dan ZISWAF. Mahasiswa berperan dalam pendampingan TPQ, pengenalan program pemberdayaan berbasis nilai Islam, serta menjaga komunikasi antarwarga. Kolaborasi antara CSR, ZISWAF, dan pengabdian KKN menjadikan TPQ tidak hanya sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga pusat kebersamaan yang menumbuhkan toleransi, gotong royong, dan stabilitas sosial-ekonomi (Mufraini, 2019).

## Saran

Berdasarkan hasil kajian, ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran. Pertama, pengelola TPQ perlu memperkuat jaringan kerja sama dengan perusahaan, lembaga zakat, dan juga institusi pendidikan seperti UIN Salatiga agar dukungan yang diterima lebih berkelanjutan. Kedua, perusahaan dan lembaga zakat diharapkan mengemas program CSR dan ZISWAF dalam bentuk kegiatan sosial yang inklusif, misalnya bantuan umum, pelatihan keterampilan, atau kegiatan kemanusiaan yang bisa dirasakan seluruh warga. Ketiga, masyarakat Dusun Watulawang perlu lebih aktif dalam berpartisipasi, karena partisipasi warga akan memperkuat keberhasilan program sekaligus menjaga kerukunan sosial. Terakhir, kegiatan KKN dari perguruan tinggi Islam seperti UIN Salatiga sebaiknya terus ditingkatkan, tidak hanya sebagai program sementara, tetapi juga sebagai pendampingan jangka panjang yang dapat memperkuat keberlanjutan CSR dan ZISWAF di desa.

## REFERENSI

- Arida, I. N. S. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 13(1), 1–12.
- Keinert, christina. 2008. *Corporate Social Responsibility as an International Strategy*, Physica-Verlag a Springer Company.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengelolaan TPQ* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2020), hlm. 12–18.
- M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 60–61.
- Siti Nur Halimah dkk., “Pelatihan Pemberdayaan Media Sosial untuk Meningkatkan Brand Awareness,” *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2023): 45–47 & 715–721.
- Yusuf al-Qardhawi, *Fiqh al-Zakah*, Vol. I (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2017), hlm. 145–146.
- Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep & Aplikasi CSR* (Gresik: Fascho Publishing, 2020), hlm. 21–25.